

ABSTRAK

PERDAGANGAN ILEGAL BURUNG LIAR LINTAS PULAU (STUDI KASUS : BURUNG YANG TERTANGKAP OLEH BALAI KARANTINA PROVINSI LAMPUNG)

OLEH

DHIMAS ROZA KURNIAWAN

Burung merupakan satwa liar yang mudah ditemui di berbagai habitat dan banyak dimanfaatkan oleh manusia. Meningkatnya minat masyarakat kota untuk memelihara burung dari alam liar menyebabkan peningkatan perburuan secara ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis burung yang diperdagangkan secara ilegal (tertangkap) serta status konservasinya, menganalisis persentase asal burung yang diselundupkan dari berbagai lokasi di pulau Sumatera ke pulau Jawa, mengetahui proses penangkapan dan penerapan penegakan hukum dalam perdagangan satwa, khususnya jenis burung liar, dan menganalisis alur perdagangan dan penanganan pasca penangkapan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Bandar Lampung Provinsi Lampung dan Seksi Konservasi Wilayah III Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu. Penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dengan analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2016-2020 diketahui terdapat 66 jenis burung dari 83.114 total individu burung yang diselundupkan. Terdapat 19 jenis burung dilindungi menurut Permen LHK No. P.106 /MENLHK/ SETJEN /KUM.1/12/2018, 13 jenis burung dilindungi menurut

IUCN dan 3 jenis burung dilindungi menurut CITES. Persentase asal burung yang diselundupkan berasal dari Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Lampung dan Jakarta. Proses penangkapan terhadap pelaku dilakukan atas kerjasama antar instansi pemerintahan dengan dasar hukum Undang-undang Kehutanan dan Karantina Hewan. Alur perdagangan burung liar menggunakan moda penyebrangan kapal laut untuk sampai tujuan dan penanganan pasca penangkapan dilakukan pengecekan kesehatan burung untuk diidentifikasi jenis serta status konservasinya. Burung yang dilindungi ditahan terlebih dahulu di Pusat Penyelamatan Satwa Lampung hingga kondisi pulih serta kasus masuk persidangan kepolisian dan burung yang tidak dilindungi dapat langsung dilepasliarkan di hutan konservasi terdekat.

Kata kunci: burung, penyelundupan, status, hukum, penanganan.

ABSTRACT

ILLEGAL TRADE OF WILD BIRD CROSS-ISLAND(CASE STUD : BIRD CAPTURED BY LAMPUNG PROVINCE QUARANTINE CENTER)

By

DHIMAS ROZA KURNIAWAN

Birds are animals that are easily found in various habitats, and widely used by humans. The increasing interest of the urban community to keep birds caught from the wild, has led to an increase in illegal hunting. This study aims to determine the types of birds traded illegally (caught) and their conservation status, analyze the percentage of origin of birds smuggled from various locations on the island of Sumatra to the island of Java, find out the process of catching and implementing law enforcement in the wildlife trade, especially wild bird species, and analyze trade flows and post-catch handling. This research was conducted in December 2020-January 2021 at the Class 1 Agricultural Quarantine Center in Bandar Lampung, Lampung Province and the Regional Conservation Section III at the Bengkulu Natural Resources Conservation Center. This study uses observation and interviews with data analysis used descriptive qualitative analysis.

The results showed that in the 2016-2020 period, it was known that there were 66 species of 83,114 individual birds. Based on the protected category, there were 19 protected bird species according to the Minister of Environment and Forestry No. P.106 /MENLHK/ SETJEN /KUM.1/12/2018, 13 bird species are protected according to the IUCN and 3 bird species are protected according to CITES. The percentage of birds smuggled comes from the provinces of North Sumatra, West

Sumatra, Jambi, Riau, South Sumatra, Lampung and Jakarta. The process of arresting the perpetrators is carried out in collaboration between government agencies, the application of law against the perpetrators through the Forestry and Animal Quarantine Law. The trade flow for wild birds is carried out by land routes with shipping using the sea-ship crossing mode to arrive at the destination and post-catch handling, health checks are submitted for identification species and their conservation status. Protected birds are first detained at the Lampung Animal Rescue Center (PPS) until conditions recover and cases enter police trials and unprotected birds can be immediately released into the nearest conservation forest.

Keywords: birds, smuggling, status, law, handling.